

PENGARUH ASPEK PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA TERHADAP KINERJA AKADEMIK YANG DIMODERASI FAKTOR DEMOGRAFI MAHASISWA

Fuji Rahayu Wilujeng - 2513205441

Pembimbing: Erwin Widodo, ST, M.Eng, Dr.Eng

Ko-Pembimbing: Dr. Ir. Bambang Syahrudin, M.T.



**Jurusan Teknik Industri
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya**

Latar Belakang

1



Indonesia harus menghadapi Asean
Economic Community 2015

2



kualitas dan kuantitas mahasiswa masih
perlu diperbaiki

3



kesiapan mental dan kemampuan dalam aspek
pembelajaran yang cukup yang cukup

4

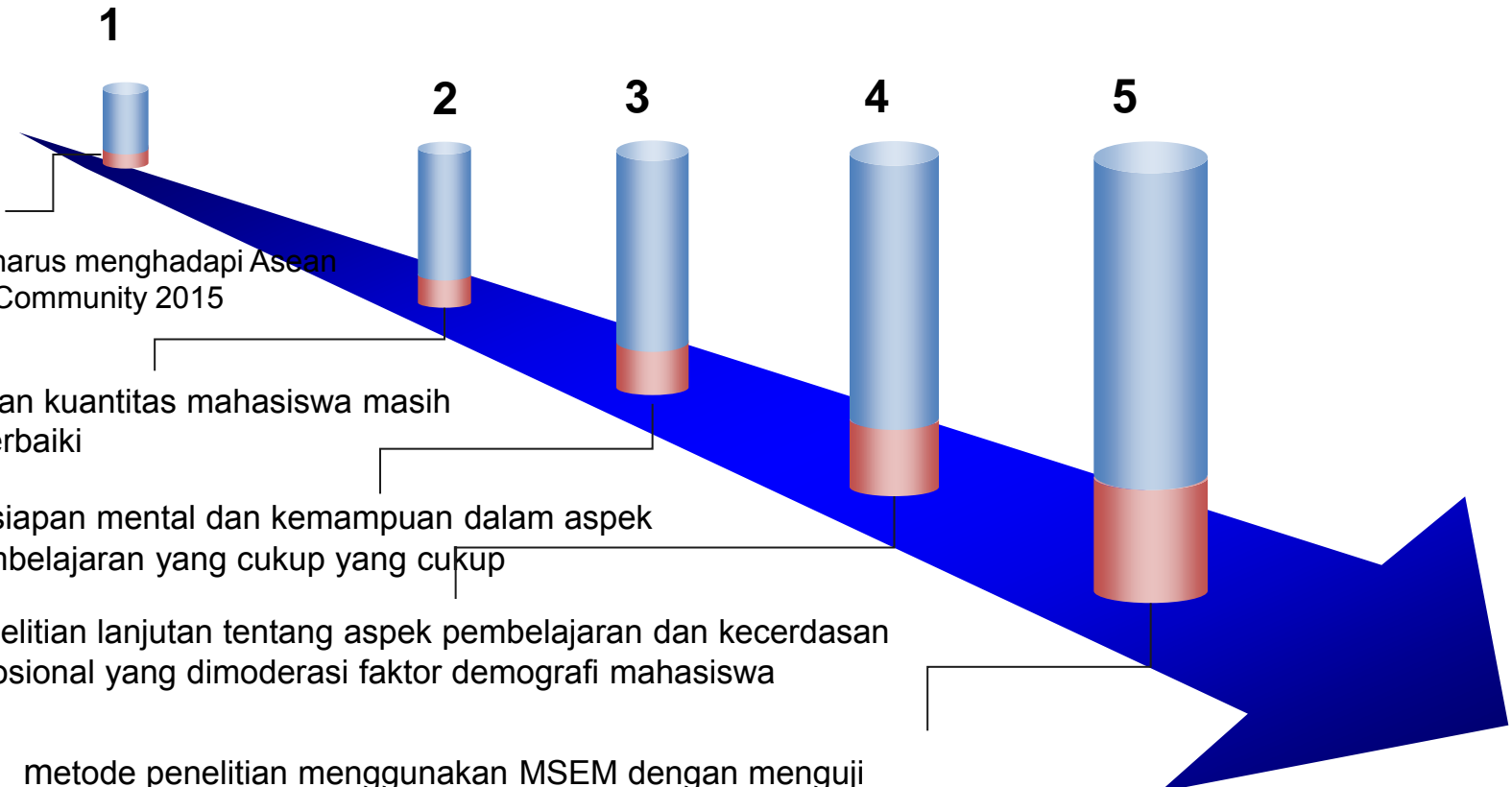


penelitian lanjutan tentang aspek pembelajaran dan kecerdasan
emosional yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa

5



metode penelitian menggunakan MSEM dengan menguji
hipotesa yang ada



**Rovai, Wighting et al.
2009**

CAP dan kinerja
akademik dengan
metode Factor
Analysis, Correlation
Analysis

**Hansenne and
Legrand et al. 2012**

EI dan kinerja
akademik dengan
metode Multiple
Regression
Analysis

**Joshi, Srinastava et
al. 2012**

EI dan kinerja
akademik dengan
metode Correlation
Analysis

**Penelitian ini : Kontribusi EI dan aspek pembelajaran
terhadap kinerja akademik yang dimoderasi dengan
faktor demografi dengan metode MSEM**

Rumusan Masalah

Meneliti apakah aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja akademik mahasiswa dengan menghadirkan faktor demografi mahasiswa sebagai variabel moderating

Batasan

Objek penelitian ini adalah mahasiswa S2 pada Perguruan Tinggi ITS Surabaya.

Penelitian ini hanya menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data dan tidak disertai dengan metode pengumpulan data lain yang dapat menunjang penelitian.

Data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen didasarkan pada persepsi jawaban responden.

Asumsi

Diasumsikan tidak ada pengaruh tingkat kecerdasan terhadap jenis kelamin dan umur.

Tujuan dan Manfaat

1. Mengaplikasikan ilmu teoritis tentang pengaruh dari aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik yang menjadi salah satu instrumen pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya pengetahuan dalam dunia industri pendidikan dan juga dalam rangka pengembangan ilmu.

2. Mengembangkan pengaruh aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional dengan mencoba menghadirkan variabel demografi sebagai variabel moderating.

3. Memberikan informasi kepada pihak mahasiswa dan perguruan tinggi tentang pentingnya mengidentifikasi aspek pembelajaran di kalangan mahasiswa

Penelitian Sebelumnya dan Posisi Penelitian

No	Reference	Problem Description	Kecerdasan Emosional	Kogitif	Afektif	Psiko Motorik	F. Demografi	Metode	Result
1.	A Descriptive Study of Emotional Intelligence and Academic Performance of MBBS Students. (Joshi, Srivastava et al. 2012)	Penelitian deskriptif direncanakan dengan tujuan menilai EI dari mahasiswa tahun pertama dan mengevaluasi hubungan dengan kinerja akademis mereka.	√					Correlation Analysis	EI dan kinerja akademik mahasiswa berhubungan satu sama lain dan mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik; yaitu EI yang tinggi dapat menentukan prestasi akademik yang lebih baik.
2.	The Influence of Emotional Intelligence on Academic Achievement (Mohzan, Hassan et al. 2013)	Studi ini mengkaji pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap prestasi akademik di kalangan mahasiswa	√					Correlation Analysis	Hasil penelitian memiliki implikasi penting pada nilai kecerdsasan emosional dan hubungannya dengan kinerja akademik siswa terutama pada pelayanan staf akademik.

Penelitian Sebelumnya dan Posisi Penelitian

No	Reference	Problem Description	Kecerdasan Emosional	Kognitif	Afektif	Psiko Motorik	F. Demografi	Metode	Result
3.	Creativity, emotional intelligence, and school performance in children. (Hansenne and Legrand 2012)	Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara kreativitas dan kecerdasan emosional (EI) yang terkait dengan kinerja anak – anak sekolah.	√					Multiple Regression Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja anak-anak sekolah yang dipengaruhi oleh kreativitas, sedangkan EI tidak mempengaruhi kinerja.
4.	The consciousness quotient: a new predictor of the students' academic performance. (Brazdău and Mihai 2011)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan kognitif dalam bidang psikologi pendidikan.		√				Multiple Regression Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan kognitif dalam penilaian kinerja akademik.

Penelitian Sebelumnya dan Posisi Penelitian

No	Reference	Problem Description	Kecerdasan Emosional	Kognitif	Afektif	Psiko Motorik	F. Demografi	Metode	Result
5.	The relationship between affective response to social comparison and academic performance in high school. (Wehrens, Buunk et al. 2010)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan perbandingan antara respon afektif terhadap sosial dan nilai tes pada siswa SMA.			√			Multilevel Regression Analyses	Mengungkap hubungan antara kinerja dan jenis respon afektif yang berbeda terhadap perbandingan sosial dapat membantu sekolah mengembangkan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa sekolah.
6.	Determining the effect of periodic training on the basic psychomotor skills of nursing students (Öztürk, Çalışkan et al. 2014)	Penelitian ini dilakukan sebagai studi intervensi untuk menentukan efek dari pelatihan berkala keterampilan psikomotorik dasar yang dipelajari dalam kursus perawat.				√		Correlation Analysis	Penelitian ini menetapkan bahwa pelatihan secara berkala yang menangani psikomotorik siswa sangat efektif dan harus dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan dan pencapaian pembelajaran.

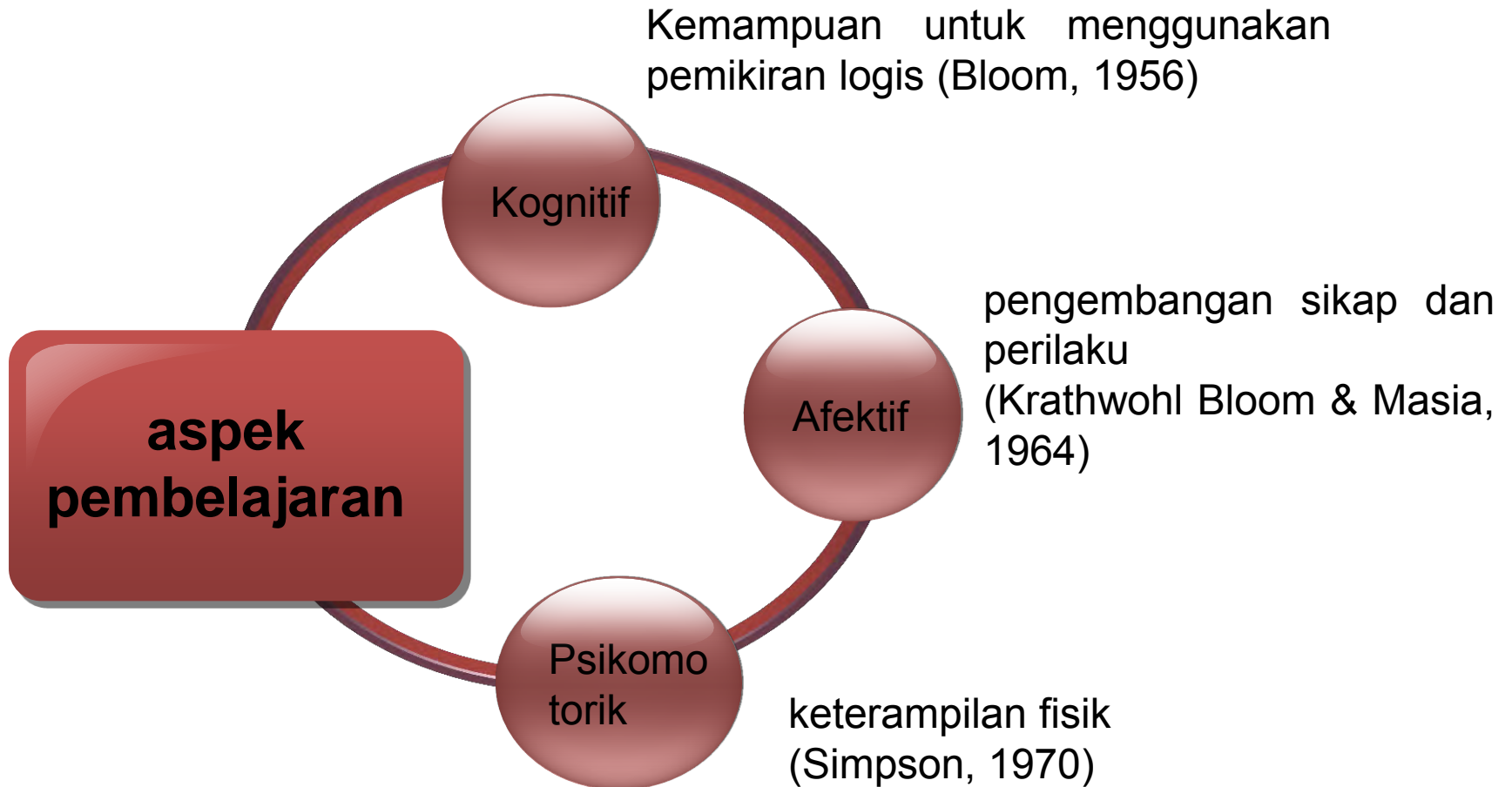
Penelitian Sebelumnya dan Posisi Penelitian

No	Reference	Problem Description	Kecerdasan Emosional	Kogitif	Afektif	Psiko Motorik	F. Demografi	Metode	Result
7.	Development of an instrument to measure perceived cognitive, affective, and psychomotor learning in traditional and virtual classroom higher education settings. (Rovai, Wighting et al. 2009)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen laporan diri yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pembelajaran dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.		√	√	√		Factor Analysis, Correlation Analysis	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan secara statistik antara CAP Perceived Skala Learning dan pembelajaran.
8.	Penelitian ini	Menguji pengaruh aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional dan terhadap kinerja mahasiswa dengan menghadirkan pengaruh dari faktor demografi mahasiswa	√	√	√	√	√	Factor Analysis, MSEM	

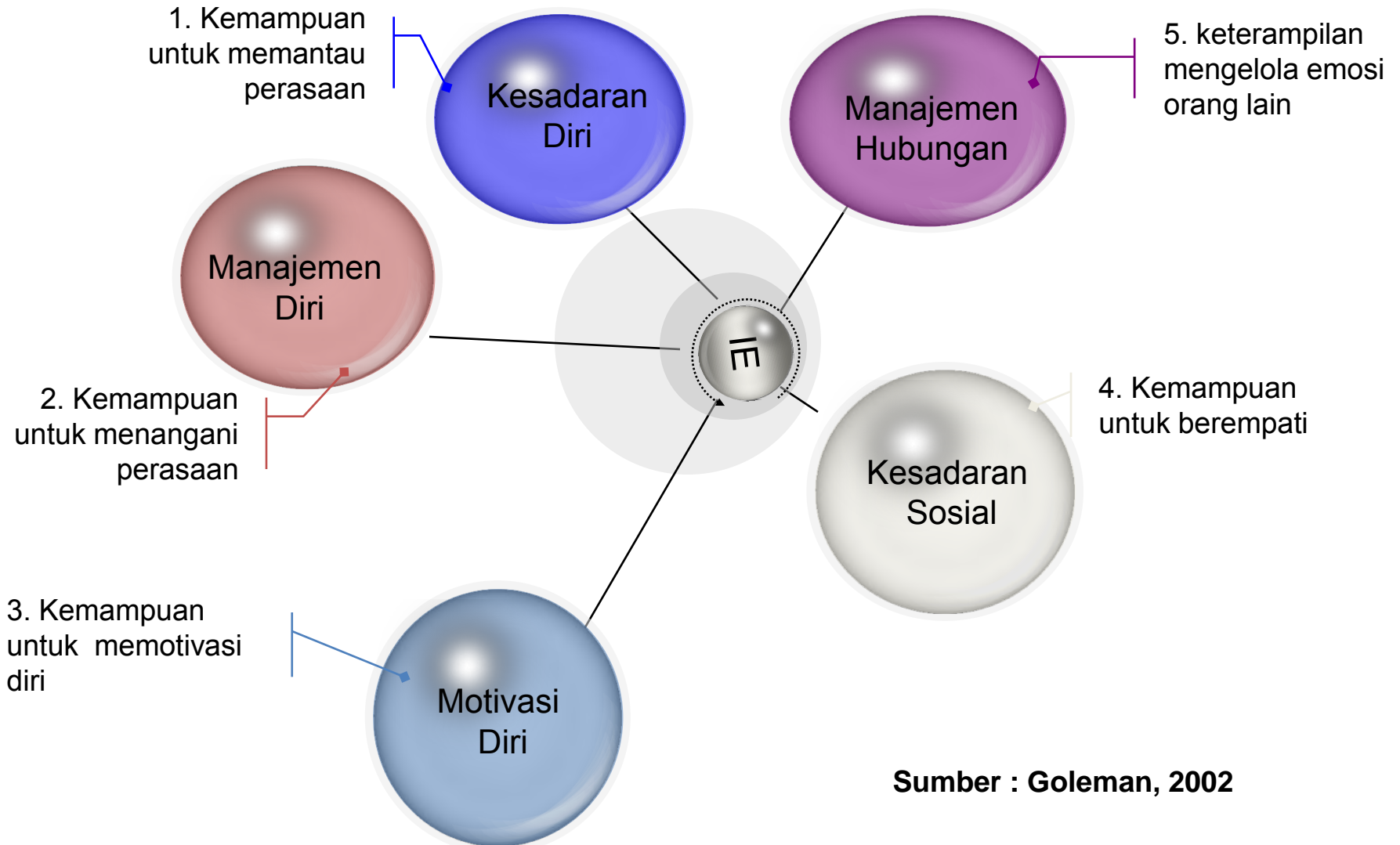
Fokus Penelitian

Menggabungkan aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap kinerja mahasiswa dengan menghadirkan pengaruh dari faktor demografi mahasiswa dengan menggunakan metode Moderation *Structural Equation Modelling* (M-SEM).

Indikator & Variabel



Kecerdasan Emosional



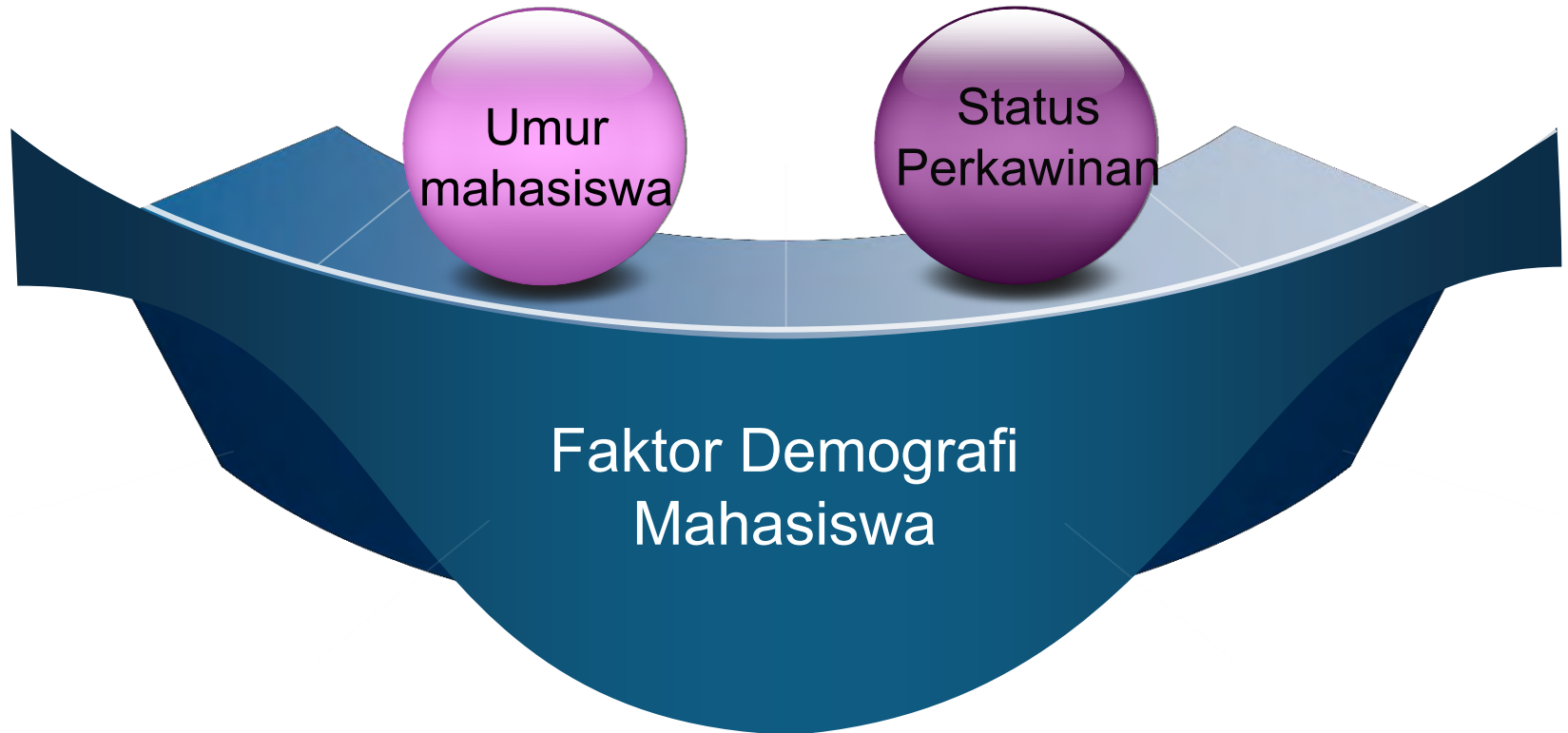
Sumber : Goleman, 2002

Indikator & Variabel



Sumber : Kirschner dan Karpinski, 2010

Indikator & Variabel



Struktur Variabel

Var Laten	Var Sub Laten	Indikator	Sumber
L1 aspek pembelajaran	L1.1 Kognitif	L1.1.1 Pengetahuan atau kemampuan untuk mengenali atau mengingat informasi.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.1.2 Kemampuan untuk menunjukkan pemahaman dengan penjelasan, parafrase, dll.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.1.3 Penerapan informasi yang dipelajari untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.1.4 Analisis atas pemecahan masalah menjadi bagian-bagian penyusunnya.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.1.5 Penciptaan atau reorganisasi pengetahuan ke dalam pola baru.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
	L1.2 Afektif	L1.2.1 Menerima, atau memperhatikan beberapa stimulus.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.2.2 Merespon, atau bereaksi terhadap stimulus dalam beberapa cara.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.2.3 Menilai ide-ide tertentu.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.2.4 Mengatur nilai yang berbeda dan membandingkannya, dan menyelesaikan konflik, dan mulai mengembangkan sistem nilai pribadi.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)
		L1.2.5 Komitmen dan konsisten.	Bloom Benjamin and Krathwohl (1956) ; Anderson, Krathwohl et al. (2001)

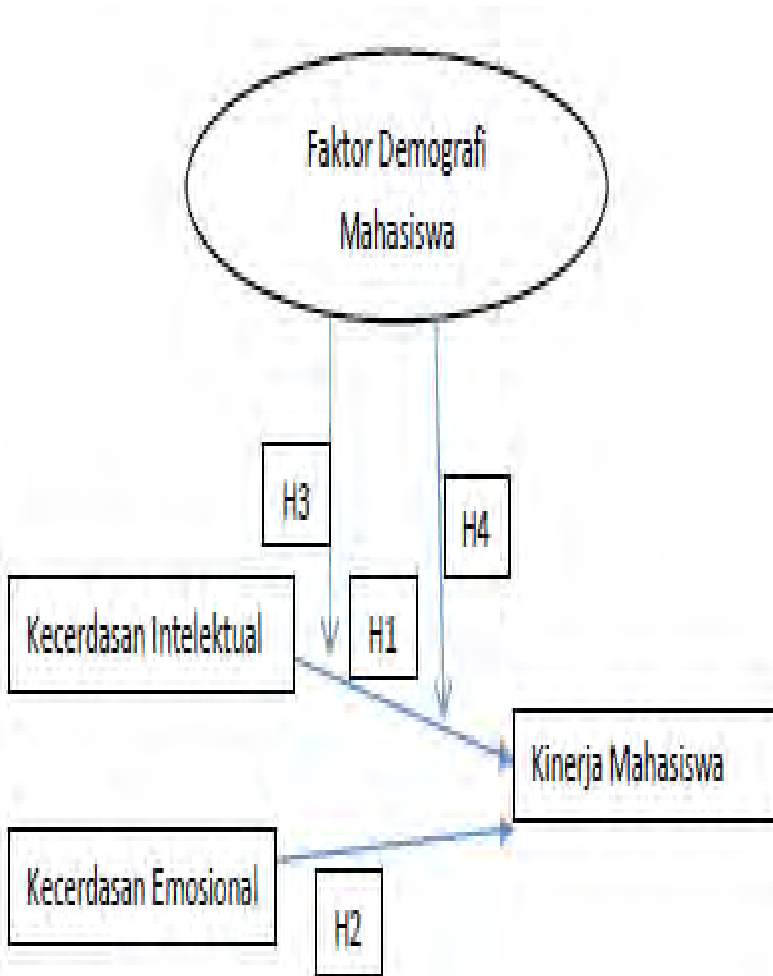
Struktur Variabel

Var Laten	Var Sub Laten	Indikator	Sumber
L1 aspek pembelajaran	L1.3 Psikomotorik	L1.3.1 Persepsi, seperti mendeteksi isyarat untuk tindakan.	Simpson (1970)
		L1.3.2 Respon di bawah bimbingan seperti mampu untuk melakukan kinerja tertentu di bawah bimbingan guru.	Simpson (1970)
		L1.3.3 Mekanisme atau kemampuan untuk melakukan tugas belajar tanpa pengawasan.	Simpson (1970)
		L1.3.4 Respon yang jelas dan kompleks, atau kemampuan untuk melakukan pola tindakan kompleks.	Simpson (1970)
		L1.3.5 Adaptasi, atau kemampuan untuk mengubah suatu tindakan untuk merespon situasi baru.	Simpson (1970)
L2 Kecerdasan emosional	L2.1 Kesadaran diri	L2.1.1 Perbaikan dalam mengenali dan merasakan emosinya sendiri.	Goleman (2002)
		L2.1.2 Lebih mampu memahami penyebab perasaan yang timbul.	Goleman (2002)
		L2.1.3 Mengenali perbedaan perasaan dengan tindakan.	Goleman (2002)
	L2.2 Mengelola emosi	L2.2.1 Toleransi yang lebih tinggi terhadap frustrasi dan pengelolaan amarah.	Goleman (2002)
		L2.2.2 Perasaan yang lebih positif terhadap diri sendiri, sekolah, dan keluarga.	Goleman (2002)
		L2.2.3 Lebih baik dalam menangani ketegangan jiwa.	Goleman (2002)

Struktur Variabel

Var Laten	Var Sub Laten	Indikator	Sumber
L2 Kecerdasan emosional	L2.3 Motivasi diri	L2.3.1 Dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.	Goleman (2002)
		L2.3.2 Kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.	Goleman (2002)
		L2.3.3 Kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.	Goleman (2002)
	L2.4 Empati	L2.4.1 Lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.	Goleman (2002)
		L2.4.2 Memperbaiki empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain.	Goleman (2002)
		L2.4.3 Lebih baik dalam mendengarkan orang lain.	Goleman (2002)
	L2.5 Membina hubungan	L2.5.1 Mudah bergaul, bersahabat dan terlibat dengan teman sebaya.	Goleman (2002)
		L2.5.2 Menaruh perhatian dan bertenggang rasa.	Goleman (2002)
		L2.5.3 Dibutuhkan oleh teman sebaya.	Goleman (2002)

Model Konseptual



H1. Aspek pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja akademik mahasiswa.

H2. Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja akademik mahasiswa

H3. Aspek pembelajaran mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa

H4. Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa

Tinjauan Pustaka

➤ Analisis SEM (*Strutural Equation Modelling*)

SEM menganalisis hubungan antara var laten dengan indikatornya, hubungan antar var laten satu dengan var laten lainnya. Persamaan struktural dari model variabel laten (Bollen Kenneth, 1989) :

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana:

η = vektor berukuran $m \times 1$ dari variabel laten endogen

ξ = vektor berukuran $n \times 1$ dari variabel laten eksogen

β = matriks berukuran $m \times m$, efek dari variabel endogen ke variabel endogen

Γ = matriks berukuran $m \times n$, efek dari variabel eksogen ke varibel endogen

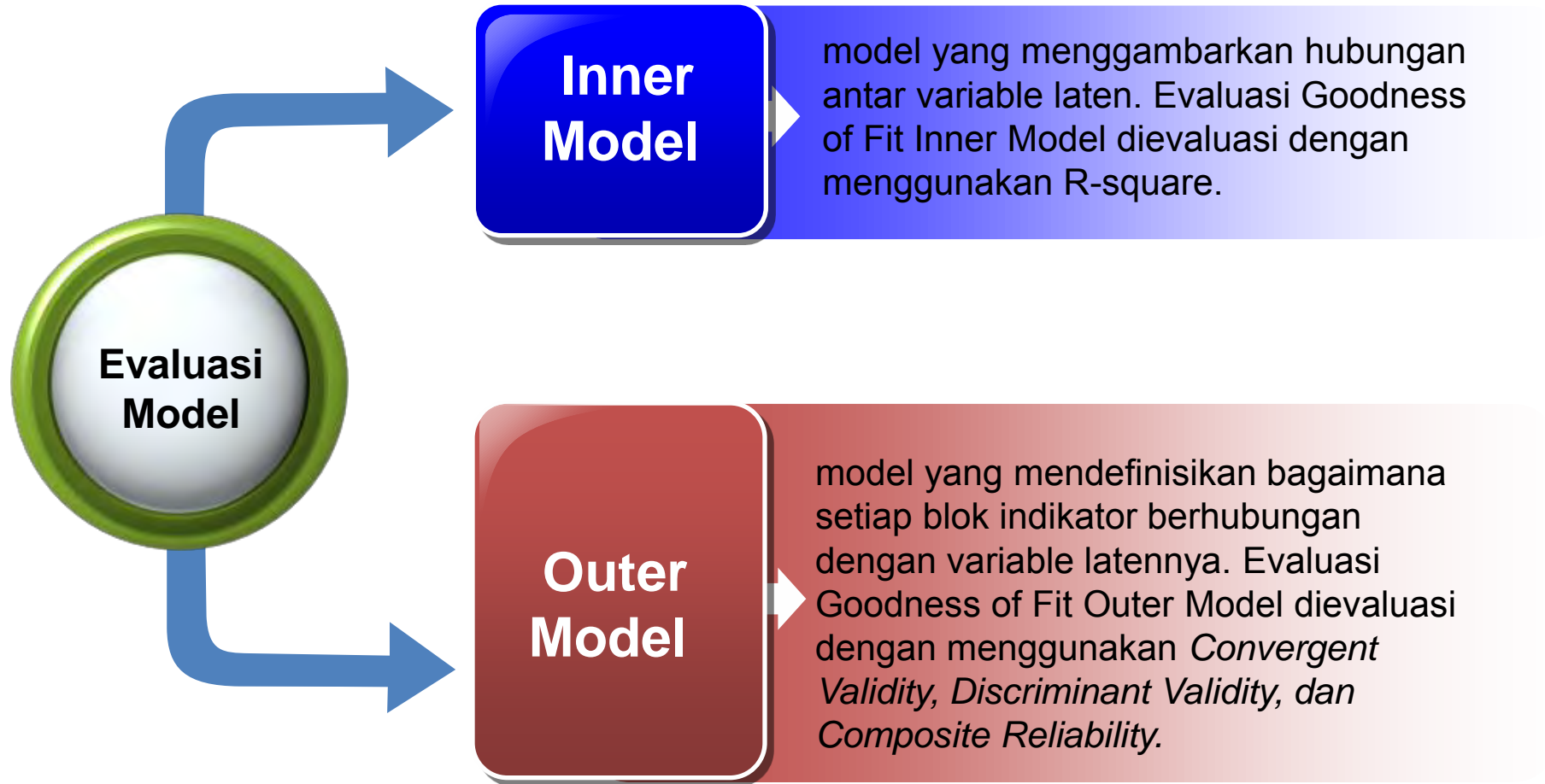
Tinjauan Pustaka

Dua model SEM yang banyak digunakan :

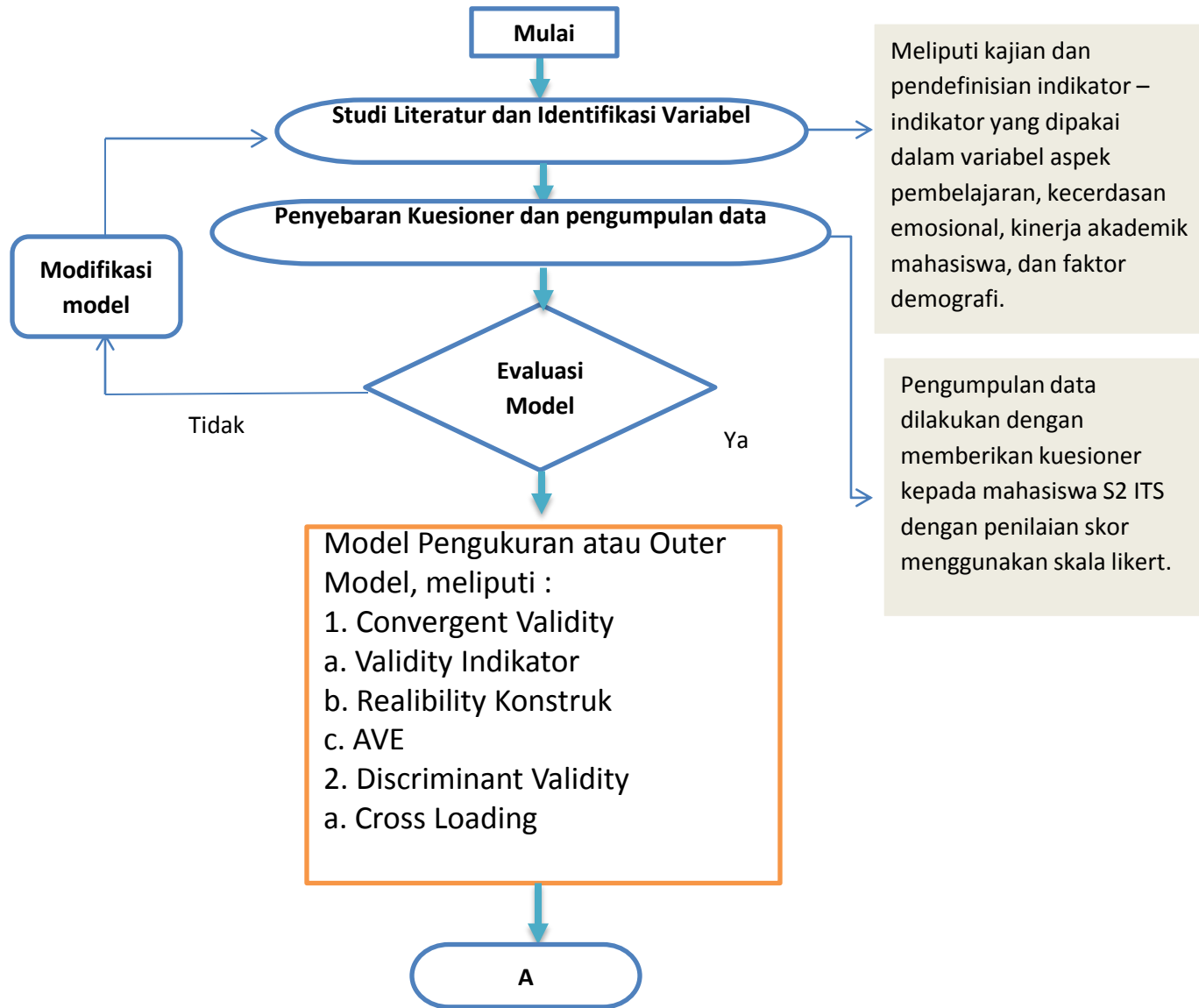
1. SEM berbasis *covariance* yang diwakili oleh *software* AMOS, LISREL.
2. Sem yang berbasis *variance* atau sering juga disebut *component based* SEM dengan *software* antara lain SmartPLS, PLS Graph.

Penelitian ini akan menggunakan SEM berbasis *variance* atau *component based* SEM dengan bantuan *software* PLS dengan keuntungan sbb (Wold, 1985 dalam Ghozali ([2011](#))). :

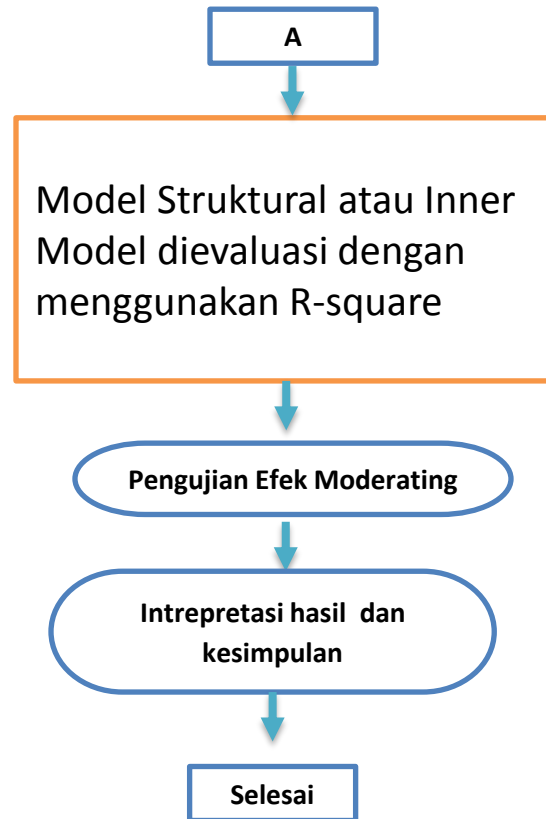
1. Data tidak harus berdistribusi *normal multivariate*.
2. Sampel tidak harus besar.
3. Tidak mengansumsikan bentuk distribusi tertentu.
4. Efisiensi perhitungan algoritma mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ributan indikator.



Metodologi Penelitian

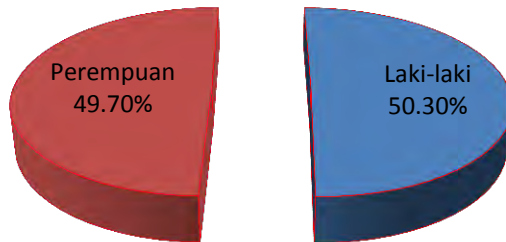


Metodologi Penelitian



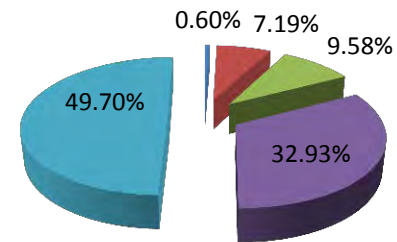
Statistik Deskriptif

Jenis Kelamin



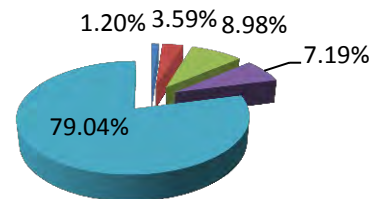
Usia

- Diatas 37 tahun
- 33 - 36 tahun
- 29 - 32 tahun
- 25 - 28 tahun
- 21 - 24 tahun



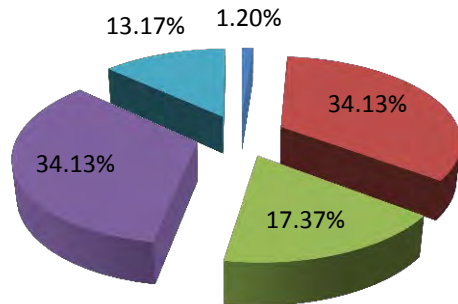
Status Perkawinan

- menikah, > 2 anak
- menikah, 2 anak
- menikah, 1 anak
- menikah blm punya anak
- belum menikah



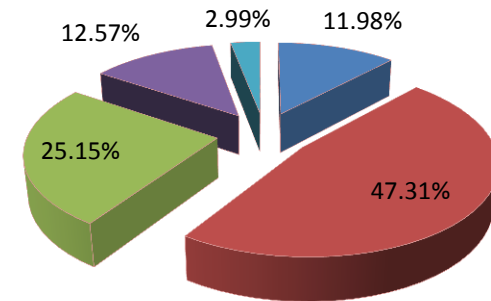
IPK

■ dibawah 2,75 ■ 2,75 - 3,24 ■ 3,25 - 3,40 ■ 3,41 - 3,70 ■ 3,71 - 4



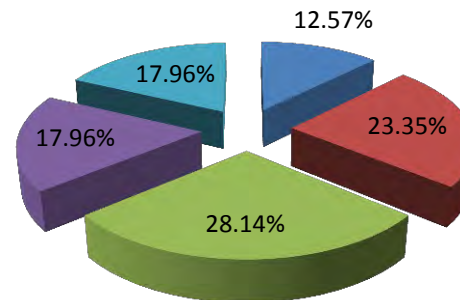
Alokasi Jam Belajar Mandiri

■ < 1 jam ■ 1 - 2 jam ■ 3 - 5 jam ■ 5 - 7 jam ■ > 7 jam



Ikut Serta Organisasi

■ tidak pernah mengikuti organisasi sama sekali
■ 0 - 1 tahun
■ 1 - 2 tahun
■ 2 - 3 tahun
■ diatas 3 tahun



Dekripsi Hasil Penelitian variabel Aspek Pembelajaran

Tabel 5.1 Deskripsi Aspek Kognitif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
k1	167	3	5	4,30	0,654
k2	167	2	5	4,08	0,874
k3	167	2	5	4,15	0,855
k4	167	2	5	4,10	0,855
k5	167	1	5	4,07	0,854
Rata-rata				4.14	

Tabel 5.2 Deskripsi Aspek Afektif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
a1	167	1	5	3,93	0,919
a2	167	3	5	4,12	0,701
a3	167	3	5	4,08	0,732
a4	167	2	5	4,34	0,701
a5	167	2	5	4,14	0,852
Rata-rata				4,12	

Tabel 5.3 Deskripsi Aspek Psikomotorik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
p1	167	2	5	4,19	0,702
p2	167	2	5	4,17	0,711
p3	167	2	5	4,27	0,715
p4	167	3	5	4,32	0,592
p5	167	2	5	4,18	0,714
Rata-rata				4,23	

Variabel Kecerdasan Emosional

Tabel 5.4 Deskripsi Aspek Kesadaran Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kd1	167	3	5	4,26	0,642
kd2	167	3	5	4,37	0,624
kd3	167	2	5	4,22	0,731
Rata-rata				4,28	

Tabel 5.5 Deskripsi Aspek Mengelola Emosi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
me1	167	2	5	4,06	0,789
me2	167	3	5	4,14	0,702
me3	167	2	5	4,04	0,881
Rata-rata				4,08	

Tabel 5.6 Deskripsi Aspek Motivasi Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
md1	167	1	5	4,13	0,815
md2	167	3	5	4,23	0,640
md3	167	2	5	4,20	0,681
Rata-rata				4,19	

Tabel 5.7 Deskripsi Aspek Empati

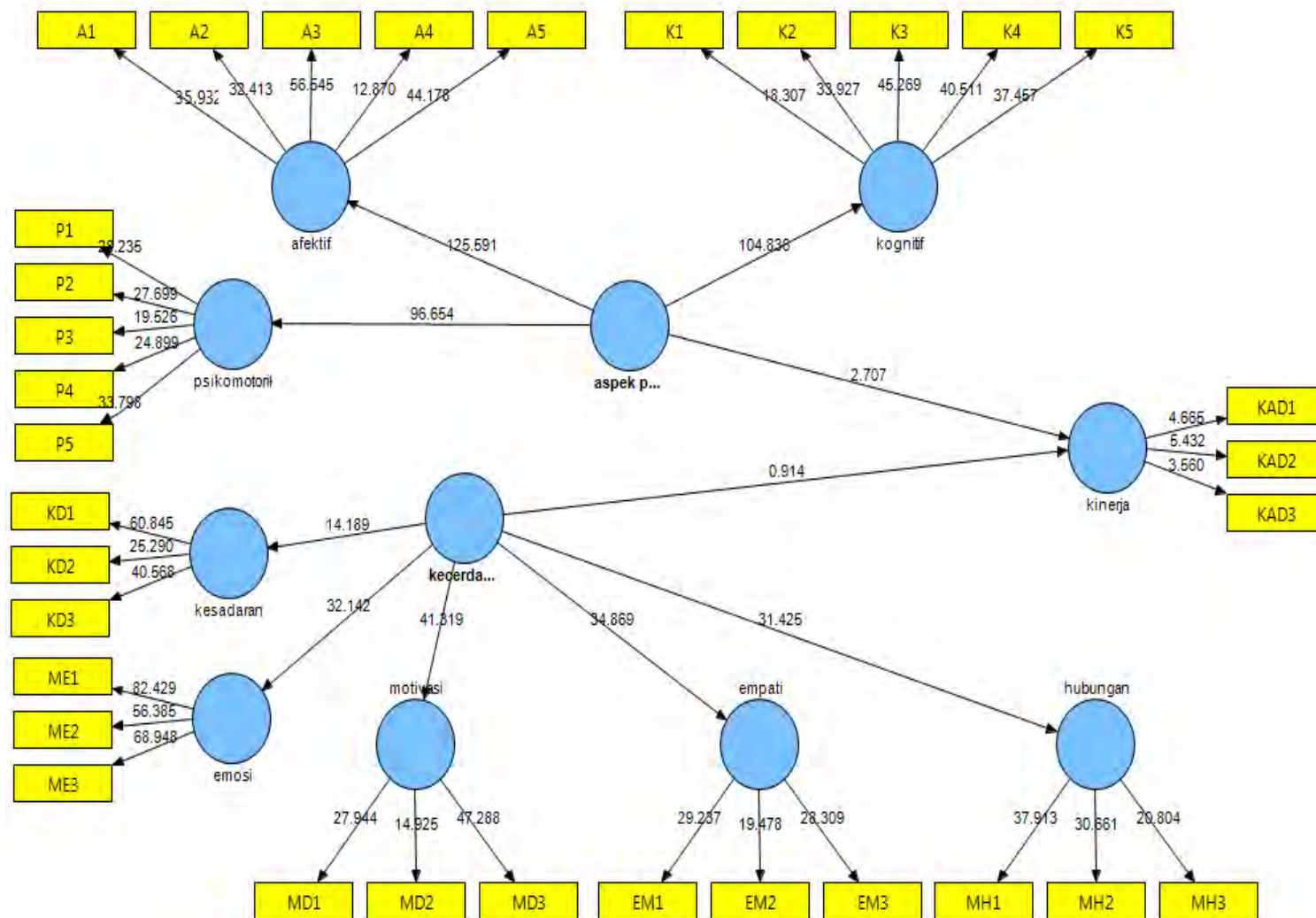
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
em1	167	2	5	4,22	0,678
em2	167	3	5	4,27	0,681
em3	167	2	5	4,29	0,622
Rata-rata				4,26	

Tabel 5.8 Deskripsi Aspek Membina Hubungan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
mh1	167	3	5	4,25	0,665
mh2	167	3	5	4,34	0,607
mh3	167	2	5	4,26	0,687
Rata-rata				4,28	

Evaluasi Model Pengukuran

Base Model (T-Values)



Indikator Validitas

Tabel 5.9 Convergent Validity

	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
A1 <- afektif	0.850	0.024	35.932
A2 <- afektif	0.872	0.027	32.413
A3 <- afektif	0.891	0.016	56.545
A4 <- afektif	0.651	0.051	12.870
A5 <- afektif	0.871	0.020	44.178
K1 <- kognitif	0.733	0.040	18.307
K2 <- kognitif	0.887	0.026	33.927
K3 <- kognitif	0.855	0.019	45.269
K4 <- kognitif	0.881	0.022	40.511
K5 <- kognitif	0.896	0.024	37.457
P1 <- psikomotorik	0.818	0.029	28.235
P2 <- psikomotorik	0.821	0.030	27.699
P3 <- psikomotorik	0.767	0.039	19.526
P4 <- psikomotorik	0.788	0.032	24.899
P5 <- psikomotorik	0.823	0.024	33.798
KD1 <- kesadaran	0.900	0.015	60.845
KD2 <- kesadaran	0.825	0.033	25.290
KD3 <- kesadaran	0.862	0.021	40.568

Tabel 5.9 Convergent Validity

	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
ME1 <- emosi	0.932	0.011	82.429
ME2 <- emosi	0.896	0.016	56.385
ME3 <- emosi	0.918	0.013	68.948
MD1 <- motivasi	0.810	0.029	27.944
MD2 <- motivasi	0.773	0.052	14.925
MD3 <- motivasi	0.886	0.019	47.288
EM1 <- emosi	0.810	0.028	29.237
EM2 <- emosi	0.761	0.039	19.478
EM3 <- emosi	0.827	0.029	28.309
MH1 <- hubungan	0.862	0.023	37.913
MH2 <- hubungan	0.828	0.027	30.661
MH3 <- hubungan	0.799	0.038	20.804
KAD1 <- kinerja	0.744	0.169	4.405
KAD2 <- kinerja	0.730	0.152	4.811
KAD3 <- kinerja	0.684	0.204	3.343

Nilai loading (λ) pada Tabel 5.9 untuk semua indikator yang digunakan bernilai lebih dari 0,50 dan T-statistik yang dihasilkan lebih dari 1,96. Jadi, semua indikator yang digunakan sudah baik dan dapat mengukur konstruk latennya.

Reliabilitas Konstrak

Tabel 5.10
Composite Reliability dan Cronbachs Alpha

Variabel Penelitian	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
kognitif	0.930	0.904
afektif	0.917	0.885
psikomotorik	0.901	0.863
kesadaran	0.897	0.828
emosi	0.940	0.903
motivasi	0.864	0.763
emosi	0.842	0.717
hubungan	0.869	0.774
kinerja	0.763	0.542

Hasil output *composite reliability* pada Tabel 5.10 untuk semua laten melebihi 0,70 yang artinya semua variabel memiliki reliabilitas yang sangat baik. Begitu juga dengan hasil output *cronbach alpha* yang diperoleh melebihi 0,70 kecuali variabel kinerja akademik mahasiswa memiliki *cronbach alpha* kurang dari 0,70 tetapi lebih dari 0,50 dengan demikian variabel *cronbach alpha* kinerja akademik mahasiswa masih memiliki reliabilitas yang cukup baik.

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Tabel 5.11 Nilai AVE

Variabel Penelitian	AVE
Kognitif	0.727
Afektif	0.692
Psikomotorik	0.646
Kesadaran	0.744
Emosi	0.838
Motivasi	0.679
Emosi	0.639
Hubungan	0.689
Kinerja	0.518

Nilai AVE pada Tabel 5.11 dari tiap laten melebihi 0,50 yang artinya laten tersebut memiliki nilai *convergent validity* yang baik.

Discriminant Validity

Tabel 5.12 Cross Loading

	afektif	emosi	empati	hubungan	Kesadaran
A1	0.850	0.571	0.537	0.530	0.464
A2	0.872	0.650	0.633	0.584	0.490
A3	0.891	0.639	0.668	0.655	0.533
A4	0.651	0.580	0.461	0.577	0.376
A5	0.871	0.638	0.591	0.590	0.561
EM1	0.672	0.548	0.810	0.555	0.453
EM2	0.441	0.441	0.761	0.552	0.508
EM3	0.558	0.536	0.827	0.588	0.439
K1	0.681	0.523	0.587	0.619	0.571
K2	0.754	0.584	0.561	0.510	0.529
K3	0.736	0.585	0.499	0.523	0.450
K4	0.733	0.584	0.539	0.593	0.421
K5	0.744	0.608	0.522	0.532	0.484
KAD1	0.139	0.136	0.037	0.248	0.125
KAD2	0.188	0.227	0.081	0.166	0.087
KAD3	0.073	0.083	-0.043	0.007	0.074

Lanjutan (1) Cross Loading

	afektif	emosi	empati	hubungan	Kesadaran
KD1	0.563	0.478	0.531	0.466	0.900
KD2	0.453	0.468	0.424	0.413	0.825
KD3	0.499	0.424	0.547	0.489	0.862
MD1	0.499	0.599	0.509	0.494	0.506
MD2	0.510	0.541	0.571	0.473	0.336
MD3	0.691	0.652	0.618	0.705	0.498
ME1	0.631	0.932	0.581	0.566	0.499
ME2	0.667	0.896	0.561	0.570	0.472
ME3	0.728	0.918	0.607	0.629	0.481
MH1	0.596	0.441	0.605	0.862	0.489
MH2	0.585	0.565	0.560	0.828	0.508
MH3	0.571	0.594	0.596	0.799	0.317
P1	0.737	0.580	0.617	0.638	0.537
P2	0.679	0.672	0.612	0.638	0.387
P3	0.588	0.455	0.517	0.715	0.414
P4	0.628	0.666	0.604	0.768	0.483
P5	0.680	0.672	0.655	0.771	0.442

Lanjutan (2) *Cross Loading*

	kinerja	kognitif	motivasi	psikomotorik
A1	0.141	0.779	0.477	0.667
A2	0.158	0.696	0.669	0.715
A3	0.204	0.755	0.657	0.778
A4	0.230	0.521	0.506	0.578
A5	0.088	0.783	0.573	0.689
EM1	-0.022	0.618	0.556	0.584
EM2	0.059	0.408	0.490	0.557
EM3	0.070	0.492	0.600	0.655
K1	0.141	0.733	0.535	0.653
K2	0.202	0.887	0.457	0.674
K3	0.195	0.855	0.540	0.663
K4	0.222	0.881	0.544	0.646
K5	0.175	0.896	0.525	0.648
KAD1	0.744	0.174	0.143	0.265
KAD2	0.730	0.171	0.155	0.223
KAD3	0.684	0.123	-0.075	0.081
KD1	0.145	0.560	0.512	0.508
KD2	0.132	0.461	0.439	0.474
KD3	0.071	0.462	0.461	0.478

Lanjutan (3) *Cross Loading*

	kinerja	kognitif	motivasi	psikomotorik
MD1	0.035	0.466	0.810	0.470
MD2	0.076	0.411	0.773	0.564
MD3	0.183	0.613	0.886	0.715
ME1	0.125	0.550	0.658	0.656
ME2	0.264	0.626	0.679	0.694
ME3	0.202	0.685	0.659	0.736
MH1	0.072	0.593	0.540	0.721
MH2	0.232	0.517	0.611	0.740
MH3	0.222	0.508	0.552	0.716
P1	0.197	0.675	0.535	0.818
P2	0.243	0.658	0.550	0.821
P3	0.165	0.520	0.534	0.767
P4	0.260	0.583	0.674	0.788
P5	0.247	0.646	0.580	0.823

Berdasarkan tabel 5.12 di atas menunjukkan bahwa hasil *cross loading* dari variabel kognitif, afektif, psikomotorik, kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, membina hubungan dan kinerja akademik mahasiswa dengan masing-masing indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel kognitif, afektif, psikomotorik, kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, membina hubungan dan kinerja akademik mahasiswa dapat memprediksi indikatornya pada blok sendiri lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

Evaluasi Model Struktural

Tabel 5.13 Uji Kausalitas pada Base Model

	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
aspek pembelajaran -> afektif	0.955	0.008	125.591
aspek pembelajaran -> kognitif	0.935	0.009	104.836
aspek pembelajaran -> psikomotorik	0.922	0.010	96.654
kecerdasan emosional -> emosi	0.847	0.026	32.142
kecerdasan emosional -> empati	0.866	0.025	34.869
kecerdasan emosional -> hubungan	0.853	0.027	31.425
kecerdasan emosional -> kesadaran	0.748	0.053	14.189
kecerdasan emosional -> motivasi	0.874	0.021	41.319
aspek pembelajaran -> kinerja	0.386	0.143	2.707
kecerdasan emosional -> kinerja	-0.164	0.179	0.914

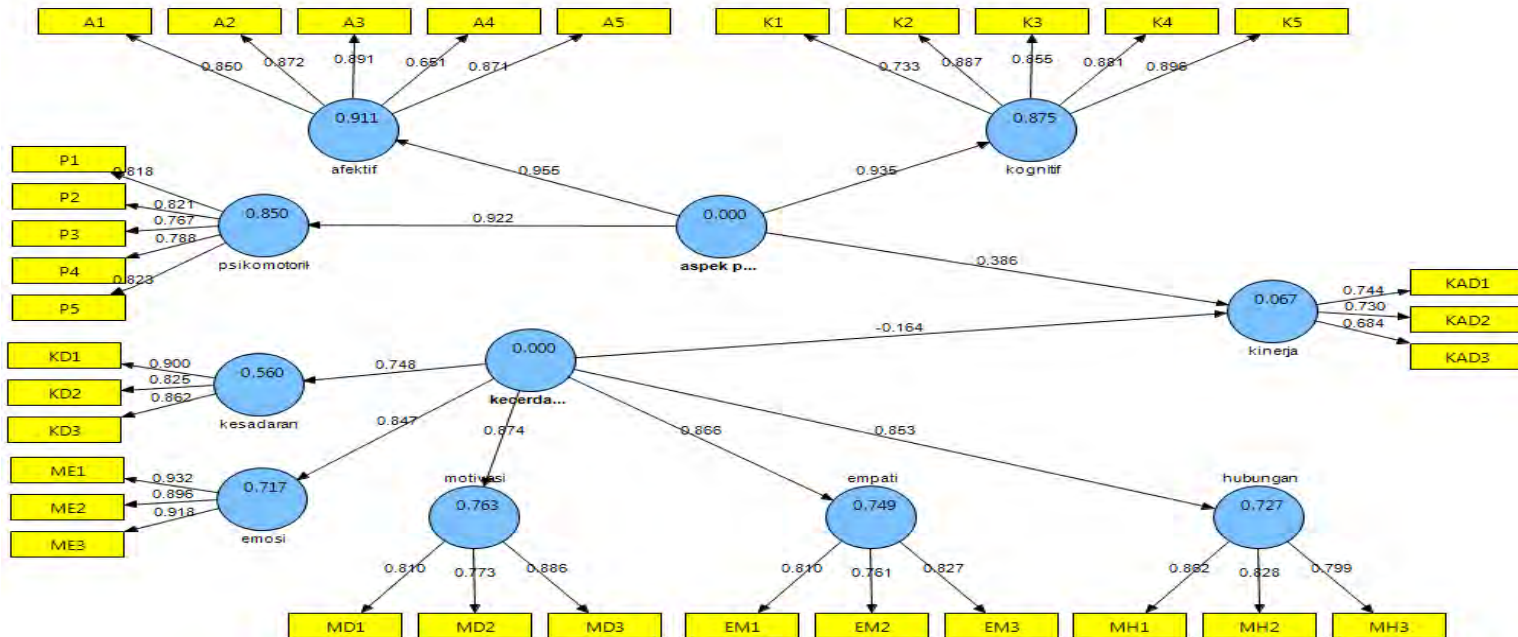
Pada Tabel 5.13 dapat disimpulkan benar bahwa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik adalah dimensi dari aspek pembelajaran, dilihat dari nilai T-statistik yang dihasilkan lebih dari 1,96. Begitu juga dengan aspek kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan membina hubungan adalah dimensi dari kesadaran emosional, dilihat dari nilai T-statistik yang dihasilkan lebih dari 1,96.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa :

1.Hipotesis ke-1 “Aspek pembelajaran mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik mahasiswa” teruji kebenarannya.

2.Hipotesis ke-2. “Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik mahasiswa” tidak teruji kebenarannya.

Base Model (R-square)



Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel aspek pembelajaran terhadap kinerja akademik sebesar 0,386. Nilai positif pada koefisien jalur menunjukkan bahwa semakin baik aspek pembelajaran maka semakin baik pula kinerja akademik mahasiswa tersebut.

Model persamaan struktural sebagai berikut :

Kinerja akademik = 0,386 Aspek Pembelajaran - 0,164 Kecerdasaan Emosional.

Sedangkan model untuk aspek pembelajaran dan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

Aspek Pembelajaran = 0,911 Afektif + 0,875 Kognitif + 0,849 Psikomotorik.

Kecerdasaan Emosional = 0,560 Kesadaran Diri + 0,717 Mengelola Emosi + 0,763 Motivasi Diri + 0,749 Empati + 0,727 Manajemen Hubungan.

Tabel 5.14 Nilai *R-square*

Variabel	R Square
Afektif	0,911
Kognitif	0,875
Psikomotorik	0,849
Aspek pembelajaran	
Emosi	0,717
Empati	0,749
Hubungan	0,727
Kesadaran	0,560
Motivasi	0,763
kecerdasan emosional	
Kinerja	0,067

Dari nilai R^2 pada Tabel 5.14 menunjukkan bahwa aspek afektif lebih tinggi mempengaruhi aspek pembelajaran dibandingkan kognitif dan psikomotorik. Sedangkan kecerdasan emosional lebih dominan dipengaruhi oleh motivasi, daripada aspek lainnya.

Pengujian Efek Moderasi

Aspek Pembelajaran Pada Kinerja Akademik Yang Dimoderasi Faktor Demografi Mahasiswa

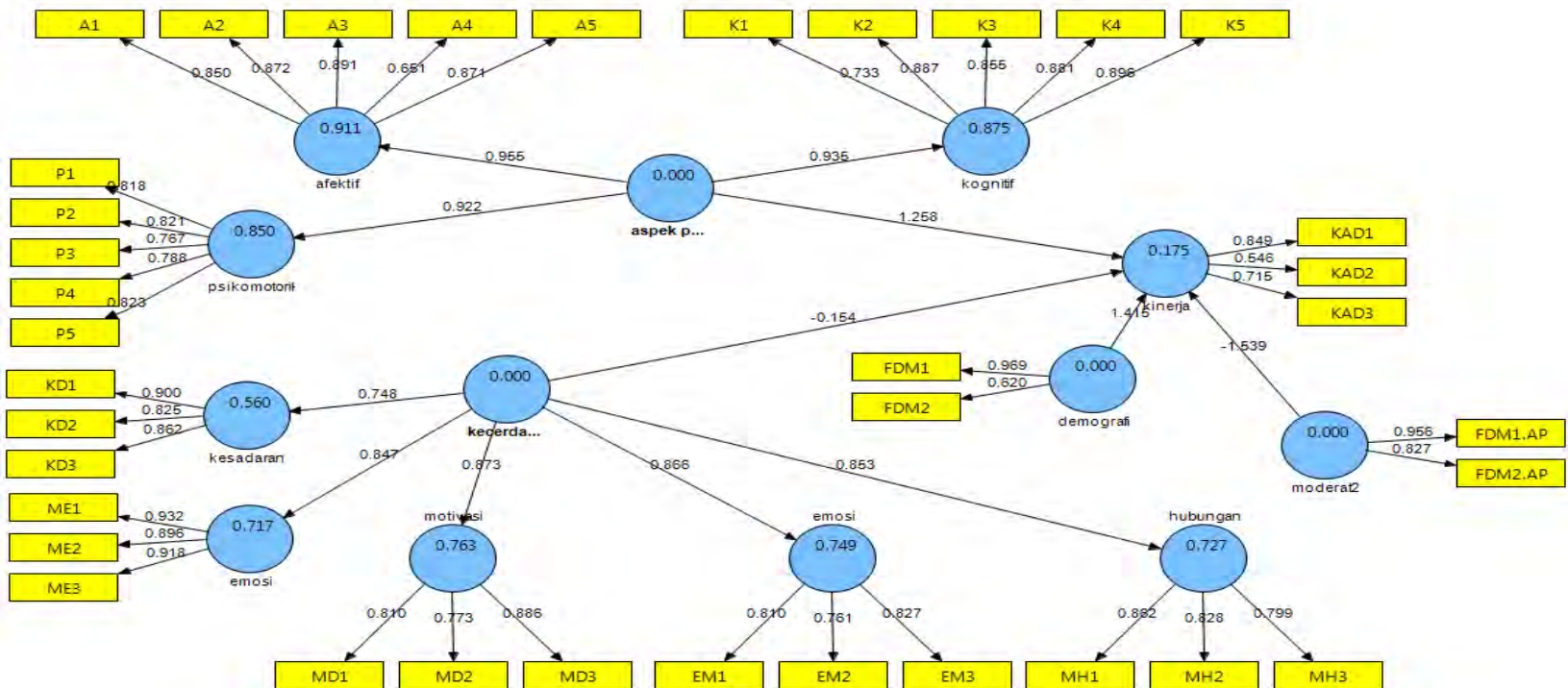
Tabel 5.15 Uji Kausalitas pada Model Moderating Ke-1

	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
moderat1 -> kinerja	-1.539155	0.755907	2,036170

Dari tabel 5.15 dilihat dari nilai T-statistik yang dihasilkan lebih dari 1,96 dapat diketahui bahwa variabel interaksi antara demografi mahasiswa dengan aspek pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke-3 “Aspek Pembelajaran mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa” teruji kebenarannya.

atau dengan kata lain bahwa demografi mahasiswa terbukti sebagai variabel moderator antara aspek pembelajaran dengan kinerja akademik mahasiswa.

Base Model (R-square)



Kinerja akademik = 1,258 Aspek Pembelajaran - 0,154 Kecerdasaan Emosional – 1,539 Aspek Pembelajaran * Demografi Mahasiswa

Nilai negatif pada koefisien jalur menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia mahasiswa dengan semakin banyak jumlah anak yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut yang berpengaruh pada aspek pembelajaran maka semakin rendah pula kinerja akademik mahasiswa tersebut.

Kecerdasan Emosional Pada Kinerja Akademik Yang Dimoderasi Faktor Demografi Mahasiswa

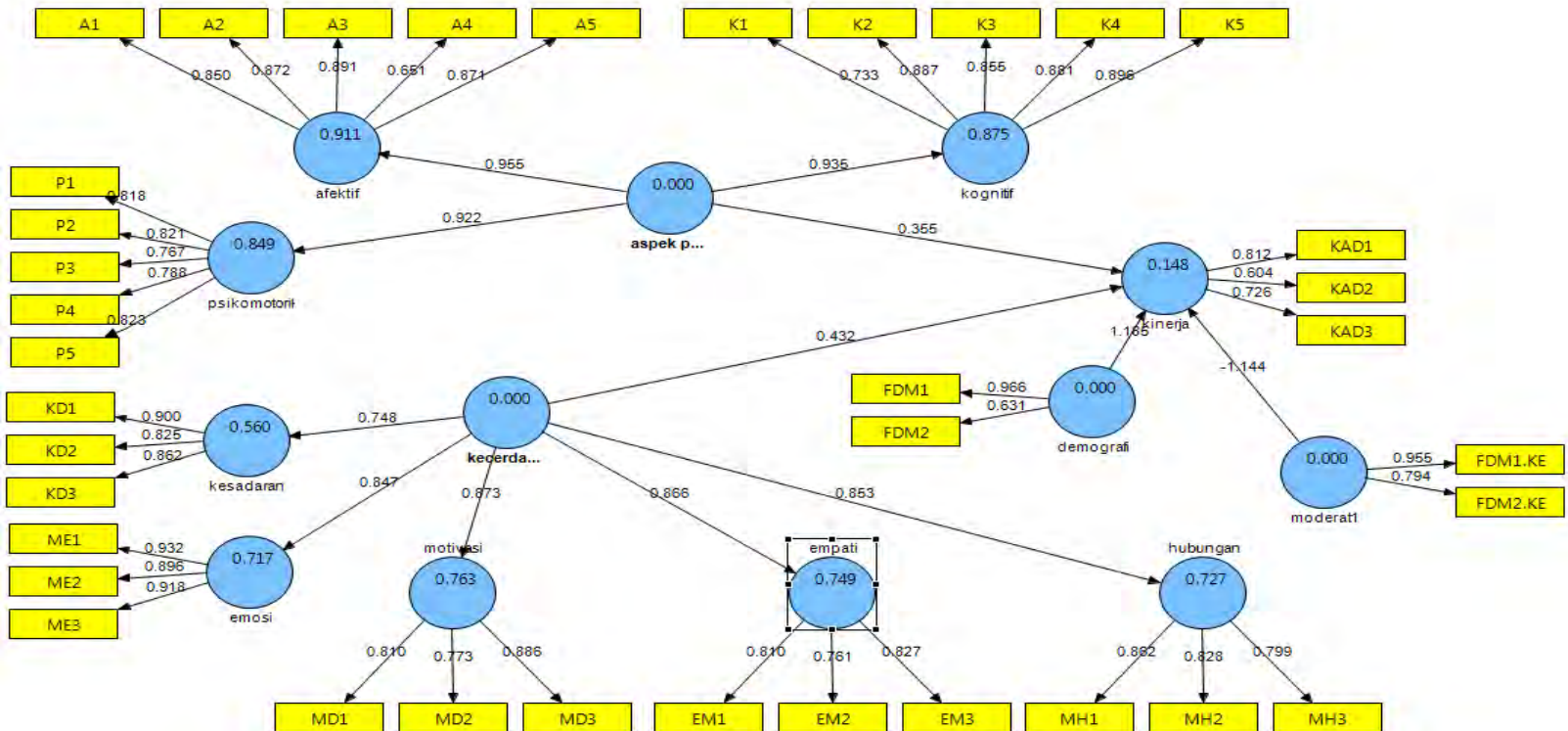
Tabel 5.16 Uji Kausalitas pada Model Moderating Ke-2

	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
moderat1 -> kinerja	-1,144	0,564	2,029

Berdasarkan tabel 5.16 dapat diketahui nilai T-statistik yang dihasilkan lebih dari 1,96 dapat diketahui bahwa variabel interaksi antara demografi mahasiswa dengan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke-4 “Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa” teruji kebenarannya.

atau dengan kata lain bahwa demografi mahasiswa terbukti sebagai variabel moderator antara kecerdasan emosional dengan kinerja akademik mahasiswa

Base Model (R-square)



Kinerja akademik = 0,355 Aspek Pembelajaran - 0,432 Kecerdasaan Emosional – 1,144 Kecerdasan Emosional * Demografi Mahasiswa

Hal – hal yang dapat dilakukan pihak manajemen perguruan tinggi untuk mengoptimalkan hal tersebut, antara lain :

1. Perlu adanya sosialisasi pihak manajemen perguruan tinggi untuk mengembangkan hard skill dan soft skill mahasiswa.
2. Pemberlakuan nilai SKEM untuk mahasiswa S2 yang dilakukan dalam rangka meningkatkan softskill mahasiswa S2.
3. Mengikutsertakan mahasiswa S2 untuk mengikuti organisasi, seminar mahasiswa, karya tulis mahasiswa, dll untuk melatih softskill yang ada.
4. Pembinaan soft skill melalui proses pembelajaran, seperti tuntutan kepada dosen agar bisa berperan secara optimal. Peran tersebut dapat dilakukan dosen dari perkembangan inovasi dosen dalam pembelajaran efektif, perilaku dosen, metode pembelajaran, pengoptimalkan substansi mata kuliah yang diampu baik dari sisi hard skill maupun soft skill, dll. Selain itu, dosen diharapkan bisa memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar mahasiswa terpacu untuk selalu berprestasi.
5. Pihak manajemen perguruan tinggi mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengasah hard skill dan soft skill mahasiswa, mengadakan ESQ training untuk mahasiswa baru S2, dll.

Kesimpulan

1. Analisis model persamaan struktural pada kasus pengaruh variabel laten konstruk didapatkan hasil seperti berikut :
 - Terdapat pengaruh antara aspek pembelajaran terhadap kinerja akademik sebesar 38,6%.
 - Tidak terdapat pengaruh antara pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik.
 - Terdapat pengaruh antara variabel interaksi antara demografi mahasiswa dengan aspek pembelajaran terhadap kinerja akademik mahasiswa sebesar 17,5%.
 - Terdapat pengaruh antara variabel interaksi antara demografi mahasiswa dengan kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik mahasiswa sebesar 14,8%.
2. Semua indikator dari variabel yang digunakan pada penelitian ini sudah baik dan dapat mengukur konstruk latennya

3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- Hipotesis ke-1 “Aspek pembelajaran mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik mahasiswa” teruji kebenarannya.
- Hipotesis ke-2 “Kecerdasan Emosional tidak mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik mahasiswa” tidak teruji kebenarannya.
- Hipotesis ke-3 “Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa” teruji kebenarannya.
- Hipotesis ke-4 “Aspek Pembelajaran mempunyai pengaruh positif pada kinerja akademik yang dimoderasi faktor demografi mahasiswa” teruji kebenarannya.

4. Kerangka konseptual dalam penelitian ini juga dapat digenerisasi untuk mengukur kinerja akademik di perguruan tinggi lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability* yang memiliki besar. Sehingga model penelitian ini dapat digunakan di generalisasi untuk mengukur kinerja akademik pada objek penelitian lain (di luar ITS) yang memiliki karakteristik problem yang identik, seperti di ITB dan ITN yang merupakan Institut Teknologi.

Saran

1. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini masih terbatas. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan lagi model yang terbentuk dengan menggali lebih luas variabel – variabel yang dapat berpengaruh terhadap kinerja akademik.
2. Perlu dikaji lebih dalam tentang ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan indikator dan variabel laten yang diambil.
3. Pemanfaatan *tools* selain PLS diharapkan bisa menambah aspek kelengkapan analisis data.

Terima kasih..

DAFTAR PUSTAKA

<http://sti.co.id/jurnalbanpt/download-program-studi>

Aghdasi, S., A. R. Kiamanesh, et al. (2011). "Emotional Intelligence and organizational commitment: testing the mediatory role of occupational stress and job satisfaction." Procedia-Social and Behavioral Sciences **29**: 1965-1976.

Agnoli, S., G. Mancini, et al. (2012). "The interaction between emotional intelligence and cognitive ability in predicting scholastic performance in school-aged children." Personality and Individual Differences **53**(5): 660-665.

Anderson, L. W., D. R. Krathwohl, et al. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives, Allyn & Bacon.

Azwar, S. (1996). "Pengantar psikologi inteligensi." Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Behbahani, A. A. (2011). "A comparative Study of the Relation between Emotional Intelligence and Employee's Performance." Procedia-Social and Behavioral Sciences **30**: 386-389.

Bloom Benjamin, S. and D. R. Krathwohl (1956). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, by a committee of college and university examiners. Handbook I: Cognitive Domain, New York, Longmans, Green.

Bollen Kenneth, A. (1989). "Structural equations with latent variables." New York7 Wiley.

Brazdău, O. and C. Mihai (2011). "The consciousness quotient: a new predictor of the students' academic performance." Procedia-Social and Behavioral Sciences **11**: 245-250.

Ciorbea, I. and F. Pasarica (2013). "The Study of the Relationship between Personality and Academic Performance." Procedia-Social and Behavioral Sciences **78**: 400-404.

Cotruș, A., C. Stanciu, et al. (2012). "EQ vs. IQ Which is Most Important in the Success or Failure of a Student?" Procedia-Social and Behavioral Sciences **46**: 5211-5213.

Deary, I. J., S. Strand, et al. (2007). "Intelligence and educational achievement." Intelligence **35**(1): 13-21.

Dillon, W. R. and M. Goldstein (1984). "Multivariate analysis: Methods and applications."

Efranto, R. Y. (2006). Pengaruh Kreativitas Terhadap kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Entrepreneurial. Teknik Industri. Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Feldman, D. B. and M. Kubota (2014). "Hope, self-efficacy, optimism, and academic achievement: Distinguishing constructs and levels of specificity in predicting college grade-point average." Learning and Individual Differences.

Goleman, D. (2002). Emotional Intelligence. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D., Ed. (2002). Emotional Intelligence Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama

Hair, J. F., R. L. Tatham, et al. (2006). Multivariate data analysis, Pearson Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.

Hansenne, M. and J. Legrand (2012). "Creativity, emotional intelligence, and school performance in children." International Journal of Educational Research **53**: 264-268.

Herlangga, I. (2010). Moderasi SEM (Structural Equation Modelling) Pada Indeks Prestasi Dosen (IPD) Menggunakan Metode Ping. Statistika. Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. **Bachelor**.

ITS (2013). Informasi Pengenalan ITS Bagi Mahasiswa Baru 2013 - 2014. Surabaya.

Joshi, S. V., K. Srivastava, et al. (2012). "A Descriptive Study of Emotional Intelligence and Academic Performance of MBBS Students." Procedia-Social and Behavioral Sciences **69**: 2061-2067.

Kafetsios, K. and L. A. Zampetakis (2008). "Emotional intelligence and job satisfaction: Testing the mediatory role of positive and negative affect at work." Personality and Individual Differences **44**(3): 712-722.

Kirschner, P. A. and A. C. Karpinski (2010). "Facebook® and academic performance." Computers in human behavior **26**(6): 1237-1245.

Kuncel, N. R., M. Rose, et al. (2014). "Cognitive ability and socio-economic status relations with job performance." Intelligence **46**: 203-208.

Low, G. R. and D. B. Nelson (2006). "Emotional intelligence and college success: A research-based assessment and intervention model." Center for Education Development & Evaluation (CEDER) Retrieved from Texas A&M University-Kingsville website: 1-10.

McDANIEL, M. A. and G. O. Einstein (2007). "Spontaneous retrieval in prospective memory." The foundations of remembering: Essays in honor of Henry L. Roediger III: 227-242.

Mohzan, M. A. M., N. Hassan, et al. (2013). "The Influence of Emotional Intelligence on Academic Achievement." Procedia-Social and Behavioral Sciences **90**: 303-312.

Nachiappan, S., H. K. Andi, et al. (2014). "Analysis of Cognition Integration in Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) and Spiritual Quotient (SQ) in Transforming Cameron Highlands Youths through Hermeneutics Pedagogy." Procedia-Social and Behavioral Sciences **112**: 888-897.

Öztürk, D., N. Çalışkan, et al. (2014). "Determining the effect of periodic training on the basic psychomotor skills of nursing students." Nurse education today.
Pascual-Leone, J. (1969). Cognitive development and cognitive style: A general psychological integration, University of York.

Pascual-Leone, J. (1969). Cognitive development and cognitive style: A general psychological integration, University of York.

Pastor, I. (2014). "Leadership and Emotional Intelligence: The Effect on Performance and Attitude." Procedia Economics and Finance **15**: 985-992.

Perera, H. N. and M. DiGiacomo (2013). "The relationship of trait emotional intelligence with academic performance: A meta-analytic review." Learning and Individual Differences **28**: 20-33.

Reisberg, D. (2007). Cognition. Exploring the Science of the Mind. Third media edition, New York: Norton.

Rovai, A. P., M. J. Wighting, et al. (2009). "Development of an instrument to measure perceived cognitive, affective, and psychomotor learning in traditional and virtual classroom higher education settings." The Internet and Higher Education **12**(1): 7-13.

Salovey, P. and J. D. Mayer (1989). "Emotional intelligence." Imagination, cognition and personality **9**(3): 185-211.

Shamsuddin, N. and R. A. Rahman (2014). "The relationship between emotional intelligence and job performance of Call Centre Agents." Procedia-Social and Behavioral Sciences **129**: 75-81.

Simpson, E. J. (1970). The classification of educational objectives, psychomotor domain, Department of Health, Education, and Welfare, Office of Edcn.

Sitinjak, T. J. and Sugiarto (2006). Lisrel. Yogyakarta, Graha Ilmu.

Talarico, J. F., D. G. Metro, et al. (2008). "Emotional intelligence and its correlation to performance as a resident: a preliminary study." Journal of clinical anesthesia **20**(2): 84-89.

Walpole, R. E. (1995). "Pengantar statistika." Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wehrens, M. J., A. P. Buunk, et al. (2010). "The relationship between affective response to social comparison and academic performance in high school." Contemporary Educational Psychology **35**(3): 203-214.

Yamin, S. and H. Kurniawan (2009). Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan LISREL-PLS. B. S. Kedua. Jakarta, Salemba Infotek.